

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular adalah penyakit tidak menular yang terus menjadi penyebab kematian terbanyak di dunia. Berdasarkan data tahun 2019 kematian di dunia oleh penyakit kardiovaskular diperkirakan sebesar 17,9 juta nyawa setiap tahun (32% dari kematian global yang artinya pembunuh terbesar di dunia) dan dari 17 juta kematian dini (dibawah usia 70 tahun) akibat penyakit tidak menular, sebesar 38% disebabkan oleh penyakit ini, dimana lebih dari tiga perempat kematian terjadi pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2021).

Dilansir dari Kemenkes, prevalensi penyakit jantung di Indonesia termasuk sindrom koroner akut berdasarkan diagnosis dokter, yaitu 1,5% atau tertimbang 1.071.290 dan untuk Maluku Utara 1,1% atau tertimbang 4.723 pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Penyakit kardiovaskular pada tahun 2019 memiliki angka kematian sebesar 651.481 penduduk setiap tahunnya dan penyakit jantung koroner mencapai 245.343 penduduk (Kematian tertinggi kedua di Indonesia) dan untuk Maluku Utara penyakit jantung iskemik adalah penyebab kematian tertinggi kedua setelah stroke (IHME, 2019).

Sindrom koroner akut (SKA) adalah salah satu manifestasi dari PJK yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia dan kadar glukosa darah yang tinggi berhubungan dengan luaran klinis yang buruk dan peningkatan risiko kematian pada pasien yang dirawat di rumah sakit. Pasien hiperglikemia atau diabetes memiliki ukuran infark miokard yang lebih besar dan obstruksi mikrovaskular yang lebih besar, keadaan protrombotik, atau disfungsi endotel sehingga terjadi gangguan nutrisi darah ke dinding iskemik (Liu *et al.*, 2021).

Kadar gula darah yang tinggi atau hiperglikemia saat masuk rumah sakit juga dikaitkan dengan hiperglikemia akut yang merupakan

penggambaran respons akut dari keadaan hiperadrenergik yang dapat meningkatkan risiko munculnya penyakit gagal jantung dan kematian (Takada *et al.*, 2012).

Terdapat hubungan erat antara hiperglikemia akut dengan mortalitas pada pasien dengan penyakit kritis seperti sindrom koroner akut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin tahun 2015 menemukan bahwa angka kematian terjadi lebih tinggi pada pasien SKA hiperglikemia dibandingkan dengan pasien SKA normoglikemia dan pasien SKA hiperglikemia memiliki risiko kematian sebesar 3,7 kali lebih tinggi dibandingkan pasien SKA normoglikemia. Namun, terdapat hambatan pada penelitian sebelumnya, yakni jumlah sampel dan variabel yang terbatas sehingga hal inilah yang menjadi alasan peneliti melanjutkan penelitian ini (Jamaluddin and Djafar, 2015).

Peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kadar gula darah dengan mortalitas pada pasien sindrom koroner akut dan peneliti memilih RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie sebagai lokasi penelitian karena rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan di Maluku Utara dan belum pernah dilakukan penelitian dengan topik ini sebelumnya sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kadar gula darah terhadap mortalitas pada pasien SKA di rumah sakit sehingga nantinya diperlukan intervensi yang lebih baik untuk mengurangi progresivitas, angka morbiditas dan mortalitas pasien SKA.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan peningkatan kadar gula darah dengan mortalitas pada pasien sindrom koroner akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kadar gula darah dengan mortalitas pada pasien sindrom koroner akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien sindrom koroner akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.
- b. Untuk mengetahui angka mortalitas pasien sindrom koroner akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara kadar gula darah dengan mortalitas pada pasien sindrom koroner akut di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai data referensi penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun di bidang kedokteran.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar atau referensi dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan edukasi mengenai hubungan kadar gula darah dengan mortalitas pada pasien sindrom koroner akut sehingga dapat melakukan pencegahan secara dini dan pengobatan yang lebih awal dan optimal.

3. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat peneliti sebagai sarana dan media dalam menambah wawasan peneliti mengenai hubungan kadar gula darah dengan mortalitas pada pasien sindrom koroner akut.